

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas Darussalam dibangun sejak tahun 1965 dan diresmikan oleh KDH Sumatera Utara oleh bapak Marah Halim. Puskesmas ini terletak di jalan Darussalam no. 40 Kelurahan Sei Kambing di Kecamatan Medan Petisah 20119, puskesmas ini merupakan puskesmas dengan kategori puskesmas perkotaan dengan jenis pelayanan rawat jalan tingkat pertama di kota Medan. puskesmas ini memiliki 2 kelurahan yaitu kelurahan Sei Kambing D dan dan kelurahan Sei Putih Barat. Jumlah wanita di puskesmas Darussalam sebanyak 7.587 jiwa.

Diabetes Militus (DM) ialah salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Negara berkembang. Menurut International Diabetes Federation, angka kejadian diabetes terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai lebih dari 300 juta orang pada tahun 2025. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diabetes militus tipe 2 merupakan penyakit yang paling banyak terjadi di Indonesia (Utami, 2019).

Wanita lebih berpotensi mengalami kerusakan pada organ yang memproduksi insulin untuk mengontrol peningkatan gula darah dibandingkan pria. Karena hormon progesteron yang mempengaruhi metabolisme wanita terakumulasi terutama pada masa prakonsepsi, kehamilan, dan menopause. IMT wanita biasanya meningkat karena penambahan lemak. Peningkatan indeks masa tubuh (IMT) pada wanita menunjukkan peningkatan sel lipid, yang mengakibatkan respons insulin yang merugikan, yang sering disebut resistensi insulin. (Murfat *et al.*, 2022).

Wanita juga lebih berpotensi mengalami Diabetes Militus tipe 2 karena memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami kenaikan berat badan. Wanita yang mengalami sindrom siklus bulanan atau pasca monopouse lebih mungkin mengalami Diabetes Militus tipe 2 karena perubahan hormon yang mempengaruhi distribusi lemak tubuh sehingga memungkinkan wanita beresiko menderita Diabetes Militus tipe 2 (Lilis & Imelda 2020).

Kelebihan berat badan dan obesitas adalah penumpukan lemak berlebih di dalam tubuh yang dapat mengganggu kesehatan secara keseluruhan. Kelebihan berat badan dan obesitas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara energi masuk dan energi yang keluar. Indeks masa tubuh (IMT) merupakan cara paling praktis dan sederhana untuk mengetahui tingkat obesitas seseorang (Cida *et al.*, 2017).

Menurut data RISKESDAS Indonesia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas menunjukkan peningkatan prevalensi yang signifikan, terutama di kalangan orang dewasa (dari 28,9% pada tahun 2013 menjadi 35,4% pada tahun 2018). Wanita dewasa terpengaruh secara tidak proporsional. Pada tahun 2018, 44,4% wanita dewasa tergolong kelebihan berat badan atau obesitas dibandingkan dengan 26,6% pria (Fauzan 2019).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2009) kategori usia terbagi menjadi 9 yaitu, masa balita (0-5 tahun), masa kanak-kanak (6-11 tahun), masa remaja awal (12-16), masa remaja akhir (17-25), masa dewasa awal (26-35 tahun), masa dewasa akhir (36-45 tahun), masa lansia awal (46-55 tahun), masa lansia akhir (56-65 tahun), dan masa manula (>65 tahun) (Amin 2017).

Wanita dengan tingkat IMT yang tinggi dapat mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Ini akan mempengaruhi siklus reproduksi wanita yang mengakibatkan ketidak suburaban pada wanita karena anovulasi, siklus menstruasi yang tidak teratur dan resiko keguguran yang tinggi bahkan kematian janin (Shanti *et al* 2017).

Menurut Teuku (2014) IMT yang tidak normal dan peningkatan kadar glukosa darah mungkin mengindikasikan penyakit metabolik. Penting untuk memahami hubungan antara IMT dan kadar glukosa darah. Ketika berat badan berada dalam rentang normal, sirkulasi darah di dalam tubuh akan lebih optimal, kadar cairan lebih mudah dipertahankan dan kecil kemungkinannya penyakit seperti (Diabetes Militus, penyakit jantung, dan beberapa penyakit ganas berkembang). Rumus indeks masa tubuh (IMT) dapat membantu membentuk berat badan ideal (Andriana *et al.*, 2018).

Penelitian dengan judul “Hubungan IMT, shift kerja dan stress kerja dengan kadar glukosa darah sewaktu pada karyawan di PT Persada Harapan

Kahuripan” telah dilakukan oleh Megawati *et al*, 2020. Hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan nilai *p-value* 0,001.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengetahui apakah terdapat “Hubungan Indeks Masa Tubuh Dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Wanita Di Puskesmas Darussalam Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah peneliti ialah untuk mengetahui, “Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Wanita di Puskesmas Darussalam Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Wanita di Puskesmas Darussalam Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Menentukan gambaran Indeks Masa Tubuh (IMT) pada Wanita di Puskesmas Darussalam Medan.
- B. Menentukan gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Wanita di Puskesmas Darussalam Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) Dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada wanita Di Puskesmas Darussalam Medan.
- 2 Mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Hubungan Indeks Masa Tubuh Dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu serta mengetahui resiko dari nilai indeks masa tubuh dan kadar glukosa darah yang meningkat pada wanita.